

## Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran dan Pemanfaatan Media Ajar di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan

Pebria Dheni Purnasari<sup>1</sup>, Yosua Damas Sadewo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana

<sup>2</sup> Program Studi Kewirausahaan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana

<sup>1</sup>[pebria.dheni@shantibhuana.ac.id](mailto:pebria.dheni@shantibhuana.ac.id)

<sup>2</sup>[yosua.damas@shantibhuana.ac.id](mailto:yosua.damas@shantibhuana.ac.id)

### ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, kondisi ini tentunya menjadi fokus oleh setiap instansi pendidikan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan sesuai kebutuhan. Namun sayangnya upaya tersebut belum maksimal di SDN 10 Melakos, dengan demikian dilakukan program pendampingan untuk merancang pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. SDN 10 Melakos yang berlokasi di Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu SD yang dapat dikatakan berlokasi di perbatasan mengingat Kabupaten Bengkayang merupakan wilayah yang berbatasan dengan Malaysia. Berdiri di wilayah perbatasan membuat para guru di SDN 10 Melakos terus berjuang terlebih lagi kondisi sekolah yang masih tergolong SD Mini yang berarti masih dalam tahap perkembangan tentunya memberi tantangan tersendiri. Program Pengabdian yang diberikan dengan fokus pelatihan pemilihan model pembelajaran sekaligus mengembangkan dan membuat bahan ajar menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 10 Sungai Betung. Program Pengabdian yang dilakukan dalam beberapa tahapan yakni diskusi, tutoria, dan observasi-evaluasi memberikan dampak positif. Program ini dapat berjalan dan berakhir dengan baik dengan hasil meningkatnya pemahaman guru terkait penggunaan model pembelajaran serta pemanfaatan bahan ajar. Dengan demikian proses pembelajaran dapat lebih bervariasi dan berujung pada meningkatnya kualitas pembelajaran di SDN 10 Melakos.

**Kata kunci:** *kualitas pembelajaran, model pembelajaran, media ajar*

### ABSTRACT

*The good implementation of learning will support the achievement of learning objectives, this condition to be focused by each education institution to create an effective learning process and as needed. But unfortunately, the effort is not maximally at SDN 10 Melakos, thus carried out a mentoring program to design learning to achieve the objectives of the study.. SDN 10 Melakos is located in the Sungai Betung District of Bengkayang Regency. Bengkayang is one of the border areas in Indonesia, because Bengkayang bordering with Malaysia, according to the location the school is also in the border area. Standing in the border area, the teachers at SDN 10 Melakos continually strive to improve the learning quality, although the school was included "SD Mini" this means the school is also in the process of development. The community service program was provided with the focus of giving training in learning models and developing and making teaching materials. That has become one solution to improve learning quality at SDN 10 Melakos in Sungai Betung. The community service has several stages, there are discussion, tutorial, and observation-evaluation. The program can finish with a positive impact. The result is the teacher can understand about learning models and how to use learning media. Thus, the learning process can be more varied and lead to the increasing quality of learning at SDN 10 Melakos.*

**Keywords:** *learning quality, learning model, learning media*

### PENDAHULUAN

Keberhasilan pencapaian dari tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah proses

pembelajaran yang terarah sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Mencapai proses pembelajaran yang baik, membutuhkan perencanaan pembelajaran yang baik juga.

Banyak unsur yang termuat dalam perencanaan pembelajaran, apa saja yang perlu diperhatikan dalam menyusun rencana pembelajaran perlu dicermati dengan seksama oleh guru selaku pengajar. (Anugraheni, 2017) menuturkan bahwa melalui perencanaan yang baik maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan perencanaan yang sudah disiapkan. Mencermati hal tersebut maka keberadaan guru adalah sebagai faktor penentu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif (Fakhrurrazi, 2018). Peranan guru sebagai pengajar memang sudah selayaknya dipenuhi, terlebih lagi pada guru di jenjang sekolah dasar di mana guru memiliki peranan ganda yakni sebagai pendidik sekaligus pengajar. Memenuhi kewajiban tersebut, maka sudah menjadi tanggung jawab guru untuk menguasai hakikat pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, guru perlu memperhatikan karakteristik siswa dan juga karakteristik mata pelajaran yang akan diajarkan. Mengingat setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda, maka guru perlu menguasai konsep karakteristik peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini dimaksudkan agar guru siap ketika menjalankan perannya sebagai pengajar sekaligus pendidik di mana dalam praktiknya, guru akan berhadapan dengan karakteristik peserta didik yang berbeda (Pingge & Wangid, 2016). Pemahaman mendasar terkait penguasaan model maupun metode serta perkembangan peserta didik diperlukan guru sebagai pijakan menentukan model atau metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan dari pembelajaran yang ditetapkan dapat dicapai. Proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan sendirinya tanpa peran serta pendidik, oleh sebab itu dalam perencanaan guna menunjang pelaksanaan pembelajaran perlu dicermati pemilihan model maupun metode bahkan pemilihan media ajar perlu diperhatikan.

Proses pembelajaran seharusnya tidak hanya berfokus pada selesainya penyampaian materi ajar, namun guru perlu mengamati apakah peserta didik mampu menerima materi ajar, memahaminya, dan memberikan umpan balik sesuai tujuan yang diharapkan. Berbagai penelitian telah menunjukkan keefektifan penerapan model maupun metode dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Di samping itu penggunaan media ajar juga turut memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar. Media ajar digunakan dengan

maksud untuk memudahkan tidak hanya penyampaian materi namun membantu peserta didik untuk memahami apa yang sedang dipelajari. Di sisi lain, media pembelajaran mampu menumbuhkan ketertarikan dalam belajar serta memberi pengaruh terhadap psikologi peserta didik untuk menaruh minatnya dalam mengikuti proses pembelajaran (Falahudin, 2014). Keduanya, baik model pembelajaran maupun media ajar, dapat menjadi jantung dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai sukses, oleh sebab itu penguasaan akan berbagai konsep model pembelajaran dan media ajar tidak dapat dipisahkan dari kompetensi seorang guru.

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menyebutkan bahwa ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Dalam peraturan tersebut juga disebutkan secara rinci mengenai indikator masing-masing kompetensi. Penguasaan akan karakteristik peserta didik serta berbagai metode maupun model pembelajaran tergolong dalam kompetensi pedagogik. (Suryana, 2013) mengartikan kompetensi pedagogik sebagai kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, di mana hal ini mencakup pemahaman tentang konsep pendidikan, karakteristik peserta didik, kurikulum, rancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, evaluasi proses dan hasil serta pengembangan peserta didik untuk aktualisasi profesi yang dimiliki guru.

Mencermati hal itu, maka kemampuan guru dalam mengenali karakteristik siswa serta menerapkan model maupun metode pembelajaran yang tepat merupakan tugas yang tidak terpisah sebagai seorang pendidik dan pengajar. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif memerlukan upaya baik dalam perencanaan di mana guru mampu mengenali karakteristik siswa sehingga mampu memilih metode maupun model pembelajaran yang tepat serta menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Namun pada kenyataannya, tidak semua guru mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat, bahkan penggunaan media ajar juga masih tergolong minim. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Falahudin, 2014) bahwa pemanfaatan media ajar masih

sering terabaikan dengan berbagai alasan, diantaranya terbatasnya waktu untuk membuat persiapan, kurangnya biaya, serta sulitnya mencari bahan ajar yang tepat. Di sisi lain (Rachmah, 2012) berpendapat bahwa selama ini proses pembelajaran di sekolah masih tergolong pasif, hal ini dimaksudkan bahwa guru lebih dominan dalam proses pembelajaran yakni dengan menerangkan materi sedangkan peserta didik hanya mendengarkan. Hal ini tentunya berlawanan dengan pendekatan belajar aktif, di mana pembelajaran dalam prosesnya harus mampu melibatkan keterlibatan peserta didik untuk aktif. Permasalahan terkait proses pembelajaran juga diungkapkan oleh (Rangkuti, et al., 2019) yakni guru penggunaan alat peraga atau media ajar masih sangat jarang dilakukan hal ini tentu saja berdampak pada rendahnya kualitas mengajar guru. Kondisi demikian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik belum terpenuhi secara maksimal. Permasalahan serupa juga ditemui pada guru-guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) 10 Melakos Kecamatan Sungai Betung, di mana karena keterbatasan sarana dan prasarana membuat penggunaan media pembelajaran sangat jarang. Selain itu penggunaan model maupun metode pembelajaran perlu ditingkatkan lagi. SDN 10 Melakos yang berada di Kecamatan Sungai Betung merupakan salah satu kecamatan di Bengkayang.

Secara geografis, wilayah ini berbatasan langsung dengan Malaysia, sehingga wilayah ini dikategorikan sebagai wilayah perbatasan (terdepan dan terluar), terlebih lagi wilayah Bengkayang sampai tahun 2019 dikategorikan sebagai daerah tertinggal sehingga kondisi tersebut menjadikan wilayah ini menyandang status 3T, yakni terdepan, terluar dan tertinggal (Purnasari & Sadewo, 2019). Kondisi wilayah Bengkayang secara garis besar tidak semaju daerah perkotaan atau kota-kota besar di Indonesia, infrastruktur yang minim serta sarana dan prasarana di beberapa sekolah masih tergolong kurang (Sadewo, 2018). Terlebih lagi SDN 10 Melakos yang masih berada pada tahap SD Mini memiliki banyak keterbatasan, diantaranya belum tersedia listrik di sekolah, bangunan yang dapat dialokasikan dalam kegiatan pembelajaran hanya 1 gedung termasuk untuk ruang kelas, ruang guru, dan ruang kepala sekolah, serta media pembelajaran yang hampir tidak ada. Hal ini membuat para guru di sekolah ini meghadapi banyak tantangan. Sarana dan prasarana

sekolah yang masih minim berdampak pada proses pembelajaran diantaranya penggunaan media ajar yang masih sangat jarang, serta proses belajar mengajar masih tergolong konvensional. Pengajaran dilakukan dengan memperhatikan terselesaikannya penyampaian materi ajar. Disamping hal tersebut, perencanaan pembelajaran juga belum tergambar dengan baik. Perencanaan pembelajaran dapat disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

(Ardiansyah, et al., 2020) mengungkapkan bahwa seorang guru perlu memiliki keterampilan dalam menyusun RPP sebagai salah satu bentuk perangkat pembelajaran hal ini bertujuan untuk menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat. RPP yang disusun dengan baik tentu akan mengontrol pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih mudah tercapai. Melalui RPP juga dapat dilihat model maupun metode yang dipilih oleh guru, mengingat terdapat penjabaran langkah-langkah pembelajaran yang termuat dalam RPP. Hal inilah yang menunjukkan bahwa pemilihan model maupun metode dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 10 Melakos belum bervariasi, pembelajaran lebih didominasi dengan ceramah dan penugasan. Kondisi inilah yang mendasari dipilihnya SDN 10 Melakos Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang dalam program pengabdian masyarakat ini, sehingga diharapkan guru-guru sekolah dasar menyadari peranannya dari metode maupun model pembelajaran serta media ajar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

## METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan dengan melalui 3 tahapan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah sebagai berikut:

### 1) Tahap 1 (Diskusi)

Peserta diberikan wawasan mengenai berbagai model dan metode pembelajaran, serta konsep dan contoh media ajar. Selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai penyusunan RPP termasuk komponen-komponen dalam RPP. Tahap ini dilakukan untuk meningkatkan wawasan peserta yakni guru di SDN 10 Melakos mengenai berbagai model maupun metode dan media dalam pembelajaran, juga diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan-

permasalahan yang dialami selama mengajar.

- 2) Tahap 2 (Tutorial) Peserta pelatihan untuk menyusun RPP dengan mengimplementasikan metode maupun model pembelajaran yang belum pernah digunakan sebelumnya. Dalam tahap ini, peserta diminta menjelaskan secara singkat alasan pemilihan model maupun metode. Selain pemilihan metode maupun model, juga dilakukan diskusi terhadap pemilihan media ajar serta pendampingan dalam membuat atau mengembangkan media ajar. Tahapan ini dilakukan dalam beberapa pertemuan.
- 3) Tahap 3 (Observasi dan Evaluasi) Pada tahap ini dilakukan pengamatan terkait proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan RPP yang telah dibuat. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai dilakukan maka tahap selanjutnya adalah diskusi. Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran ataupun hal-hal yang ingin ditanyakan terkait penggunaan model, metode ataupun pemilihan media ajar.

### HASIL & PEMBAHASAN

Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu upaya perencanaan pembelajaran yang dilakukan guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, praktis, dan menarik sehingga memberikan dampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. (Joyce & Weil, 1980) mengartikan model pembelajaran sebagai

suatu rancangan konseptual yang difungsikan sebagai pijakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat mampu menunjang terlaksananya pembelajaran yang efektif. Dalam program pengabdian yang berlokasi di SDN 10 Melakos, para guru diberi wawasan mendalam mengenai berbagai model pembelajaran. Selain itu peningkatan wawasan untuk memahami pentingnya media ajar juga dilakukan. (Falahudin, 2014) mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar serta dapat difungsikan sebagai sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan yakni peserta didik. Pengertian media pembelajaran juga diungkapkan oleh (Karo & Rohani, 2018) sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan lingkungan belajar. Pemanfaatan media ajar dilakukan guna menunjang proses pembelajaran yang menarik dan praktis sehingga siswa dapat lebih antusias dalam belajar dan memberikan hasil yang baik. Untuk itu sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 10 Melakos maka dilakukan pelatihan pemilihan model pembelajaran yang sesuai serta pemanfaatan media ajar. Pelatihan dan edukasi terkait pemilihan model dan pemanfaatan media ajar dilakukan secara sistematis dan terstruktur yang akan sangat membantu guru-guru dalam merancang proses pembelajaran yang baik dan terarah. Adapun rangkaian kegiatan dalam proses program pengabdian kepada masyarakat di SDN 10 Melakos adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Rangkaian Kegiatan

No	Kegiatan
1.	Penjelasan singkat terkait RPP
2.	Memberi materi tentang pengertian dan tujuan penggunaan model dan media pembelajaran
3.	Memberikan materi tentang macam-macam model pembelajaran serta berbagai media yang dapat digunakan dalam mengajar
4.	Penyusunan RPP dengan disertai penerapan model maupun metode, serta pengembangan dan pembuatan media ajar
5.	Observasi di kelas masing-masing untuk penentuan mengamati pelaksanaan pembelajaran
6.	Melakukan evaluasi

Pelaksanaan program pengabdian di SDN 10 Melakos mengalami banyak kendala, yakni akses ke sekolah yang tidak mudah menjadi tantangan tersendiri. Perjalanan menuju ke sekolah dari jalan raya memakan waktu sekitar 45 menit dengan kondisi jalan

tanah dengan akes yang tidak mudah. Hal ini memberi tantangan tersendiri untuk dapat mencapai ke sekolah mitra sebagai tempat dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 1. Perjalanan ke Sekolah Mitra

Selain itu lagi kondisi sekolah yang belum ada listrik membuat program pengabdian tidak berjalan dengan baik pada tahap 1, yakni tahap diskusi dan penyampaian materi. Mengatasi hal tersebut, maka tahap 1 dilakukan di rumah kepala sekolah dengan mempertimbangkan akses yang lebih mudah serta jarak tempuh yang lebih dekat dengan jalan raya.



Gambar 2. Pemberian Materi dan Diskusi

Sampai tahap 1 selesai, pertemuan terus diadakan di rumah kepala sekolah, hingga masuk tahap 2 dan masuk tahap 3 yakni pelaksanaan pembelajaran dan observasi. Pada tahap ini guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang banyak dipilih guru adalah model pembelajaran kooperatif dengan disisipi beberapa permainan. Hal ini dilakukan guna meningkatkan minat siswa dalam belajar. Selain itu pemanfaatan media ajar lebih disesuaikan dengan kondisi lingkungan di sekolah. Kondisi alam yang masih sangat baik dapat menjadi nilai tambahan tersendiri untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan demikian pendekatan pembelajaran dapat condong ke pembelajaran kontekstual. Lingkungan yang masih alami membuat tumbuhan maupun hewan masih mudah ditemui. Ini tentunya dapat menunjang pembelajaran meskipun buku teks bahan ajar sangat terbatas. Selain itu pembelajaran

dengan memanfaatkan alam dapat memupuk sikap untuk lebih menjaga lingkungan. Kondisi ini selain memudahkan siswa untuk memahami materi ajar juga mendorong terbentuknya karakter peka terhadap kelestarian lingkungan sekitar khususnya di wilayah Bengkayang di mana masih terdapat hutan namun pada kenyataannya hutan-hutan ini mulai berkurang karena dampak dari pelebaran perkebunan sawit.



Gambar 3. Proses Pembelajaran dengan Memanfaatkan Lingkungan

Pemanfaatan barang bekas juga dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini tentunya dapat mengurangi biaya yang harus dikeluarkan guru untuk membuat ataupun membeli media ajar. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran yang menyisipkan permainan maupun intermeso akan membuat siswa merasa senang dan tidak tertekan selama proses pembelajaran berlangsung.



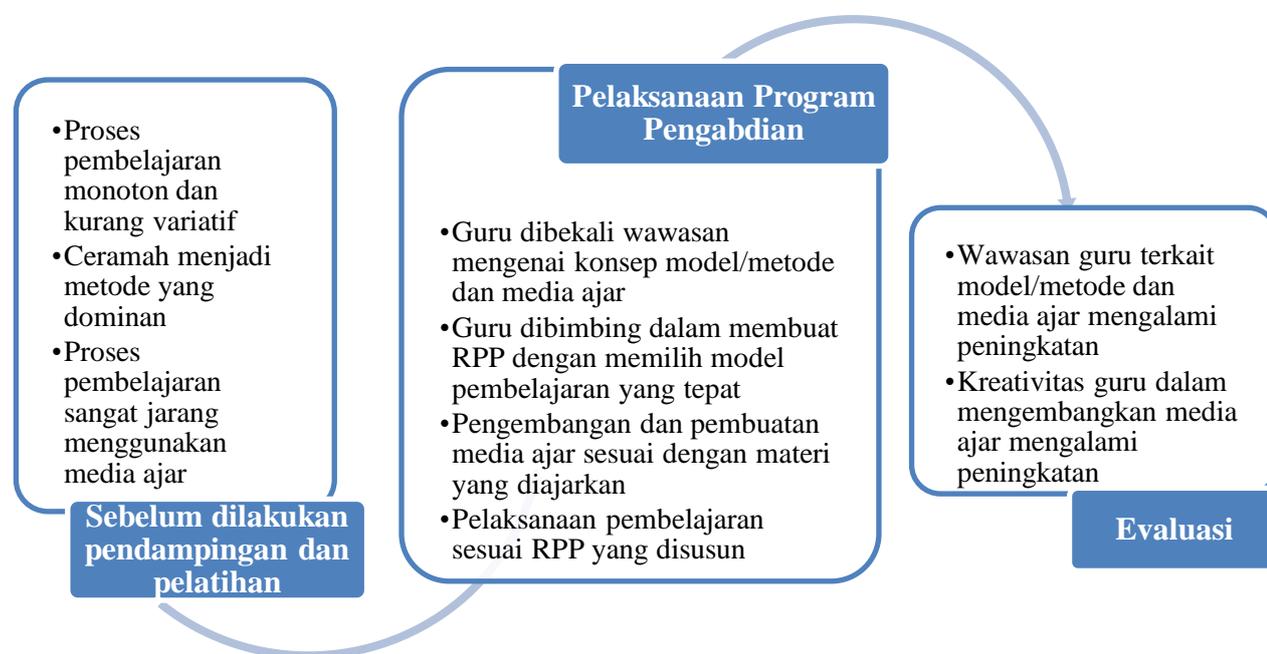
Gambar 4. Proses Pembelajaran dengan Memanfaatkan Barang Bekas (Karung Beras)



Gambar 5. Mengajarkan Hidup Sehat dan Hemat dengan Membawa Bekal

Hasil yang dicapai setelah melaksanakan pengabdian masyarakat di SDN 10 Melakos Kecamatan Sungai Betung yakni

setelah adanya pelatihan pemilihan model pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yakni pembelajaran menjadi lebih terarah dan lebih menarik. Pemanfaatan media ajar pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan belajar terlihat menarik, siswa lebih aktif dan proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Adapun hasil pendampingan terhadap guru dalam merancang pembelajaran hingga penerapan serta evaluasi dengan penggunaan model dan media ajar adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Perkembangan Potensi Guru Melalui Kegiatan Program Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan respon yang positif dari para peserta yakni guru-guru di SDN 10 Melakos. Dapat dikatakan terjadi peningkatan dalam penerapan model pembelajaran maupun pemanfaatan media ajar. Kondisi demikian memberi dampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini dapat diketahui dari berjalannya proses belajar yang lebih efektif. Pada hakekatnya belajar merupakan proses interaksi terhadap semua situasi di sekitar siswa (Rusman, 2016). Untuk menunjang proses belajar maka pemilihan model pembelajaran perlu dilakukan. (Purnasari & Sadewo, 2019) melalui hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya hasil belajar saja, namun minat serta aktivitas pembelajaran juga dapat mengalami peningkatan melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan baik salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tepat. Hasil penelitian dari (Sadewo & Purnasari, 2019) juga menunjukkan hasil yang serupa yakni pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar dan efikasi diri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran dapat dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, karakteristik bahan ajar,

serta lingkungan sehingga dapat proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pemanfaatan media ajar juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Pemanfaatan media ajar akan memudahkan penyampaian materi sehingga pembelajaran dapat lebih efektif, efisien dan praktis. Pembelajaran dengan media yang sesuai selain mendukung terlaksananya proses pembelajaran juga dapat memberi dampak pada hasil belajar.

Melalui program pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan, memberikan hasil yang positif pada guru-guru di SDN 10 Melakos. Proses pembelajaran dapat disusun dengan baik dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang tentunya dapat meningkatkan kemampuan siswa sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pelatihan ini juga memberikan referensi pada guru-guru di SDN 10 Melakos terkait pemilihan model pembelajaran dan penggunaan media ajar sehingga proses pembelajaran yang menarik dapat dirancang.

## KESIMPULAN & SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Serta Pemanfaatan Media Ajar Di SD Melakos Kecamatan Sungai Betung” dilaksanakan dengan lancar dan mendapatkan apresiasi yang sangat bagus. Hal tersebut dibuktikan dengan peran aktif dan antusias para guru SDN 10 Melakos Kecamatan Sungai Betung. Tahapan pelaksanaan program pengabdian dengan alur pengenalan, pemberian materi dan membuat perencanaan pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dan media ajar yang sesuai dapat diikuti dengan baik oleh para guru selaku peserta dalam pengabdian ini.

Melalui pemahaman dalam pemilihan model pembelajaran dan pemilihan media ajar, dapat dirancang sebuah pembelajaran yang menarik. Para guru di SDN 10 Melakos juga mendapat kesempatan untuk mengembangkan media ajar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa program pengabdian yang dilakukan dapat menjadi wadah dalam mengembangkan kemampuan guru untuk merancang proses pembelajaran yang baik sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Saran diberikan kepada seluruh peserta yang mengikuti program pengabdian ini, untuk

tetap mengembangkan program pembelajaran dengan menerapkan berbagai model pembelajaran lainnya yang belum pernah dicoba, serta dapat mengembangkan media ajar secara lebih kreatif lagi. Saran untuk kepala sekolah, yaitu kepala sekolah dapat membina, memfasilitasi, serta memotivasi para guru di SDN 10 Melakos dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I., 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), pp. 205-212.
- Ardiansyah, R., Diella, D. & Suhendi, H. Y., 2020. Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Abad 21 Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEM Bagi Guru IPA. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(1), pp. 31-36.
- Fakhrurrazi, 2018. Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*, 11(1), pp. 85-99.
- Falahudin, I., 2014. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widya Swara*, 1(4), pp. 104-117.
- Joyce, B. & Weil, M., 1980. *Model of Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Karo, I. R. & Rohani, 2018. Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Axiom*, 7(1), pp. 91-96.
- Pingge, H. D. & Wangid, M. N., 2016. Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambaloka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), pp. 146-167.
- Purnasari, P. D. & Sadewo, Y. D., 2019. *Pendidikan Ketahanan Sosial dan Ekonomi Dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme dan Wawasan Bela Negara*. Bogor, Lembaga Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Pertahanan, pp. 64-70.
- Purnasari, P. D. & Sadewo, Y. D., 2019. Penerapan Model Pembelajaran PBL Dalam Meningkatkan Aktivitas, Minat, dan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X (Studi Kasus Pada SMA N 1 Bengkayang). *Jurnal Sebatik*, 23(2), pp. 489-497.
- Rachmah, H., 2012. Strategi Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Widya Pendidikan*, 29(319), pp. 7-15.

- Rangkuti, M. A. et al., 2019. Pendampingan guru-Guru Sekolah Dasar Mendesain Pembelajaran Tematik Berbasis Alat Peraga Di Kecamatan Medan Helvetia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(3), pp. 232-239.
- Rusman, 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadewo, Y. D., 2018. Hambatan Dan Tantangan Program Studi Kewirausahaan Di Wilayah Perbatasan. *MABIS*, pp. 50-56.
- Sadewo, Y. D. & Purnasari, P. D., 2019. Peningkatan Hasil Belajar dan Self Efficacy Siswa Melalui Model Pembelajaran Carousel Feedback dan Showdown Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Sebatik*, 23(2), pp. 522-527.
- Suryana, D., 2013. Pengetahuan Tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, dan Motivasi Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, pp. 196-201.